

Pencegahan Berita Bohong di Media Sosial pada Kelompok Wanita Tani Desa Sungai Langka, Kabupaten Pesawaran

Maisuri Hardani^{1*}, Upy Raudotul Jannah², Reza Wahyuni³, Gilang Zulfikar⁴, & Irene Zaqyah⁴

^{1,2}Prodi Produksi Tanaman Perkebunan, Politeknik Negeri Lampung

³Prodi Pengelolaan Perkebunan Kopi, Politeknik Negeri Lampung

^{4,5}Prodi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan, Politeknik Negeri Lampung

* Soekarno Hatta No.10, Rajabasa Raya, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Indonesia

*Korespondensi: maisurihardani@polinela.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya Ibu-Ibu Kelompok Wanita Tani Desa Sungai Langka, Kabupaten Pesawaran, dalam mencegah penyebaran berita bohong (hoaks) di media sosial. Kegiatan diikuti oleh 15 peserta dan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu penyampaian materi tentang pengertian, ciri-ciri, dan cara mengidentifikasi berita hoaks; simulasi penyebaran hoaks untuk memberikan pengalaman langsung mengenai dampak negatifnya; serta evaluasi tingkat pemahaman dan kepuasan peserta. Hasil test menunjukkan hasil yang sangat baik, persentase pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, dengan 86,7% menyatakan memahami materi dan 93,3% merasa sangat puas dengan pelaksanaan kegiatan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh metode penyampaian materi yang interaktif, penggunaan simulasi, dan suasana pelatihan yang partisipatif. Kegiatan ini membuktikan bahwa sosialisasi pencegahan berita hoaks dapat menjadi langkah strategis dalam membentuk masyarakat yang kritis dan bijak dalam menerima serta menyebarkan informasi. Diharapkan keberlanjutan program ini dapat memperkuat literasi digital masyarakat dan memutus rantai penyebaran berita hoaks di lingkungan mereka.

Kata kunci: Berita Hoaks; Literasi Digital; Sosialisasi; Pencegahan; Masyarakat Desa

1. ANALISIS SITUASI

Perkembangan teknologi informasi melahirkan berbagai kemudahan dalam masyarakat. Salah satunya adalah kecepatan dalam menerima dan menyebarkan informasi melalui media sosial. Sejalan dengan itu terdapat dampak negatif akan hal ini. Seperti kurangnya kemampuan masyarakat dalam mengolah informasi sebelum menyebarkan kepada orang lain. Informasi digital yang semakin berkembang pesat, melahirkan penyebaran berita hoaks yang menjadi sebuah tantangan serius serta mengancam stabilitas masyarakat. Berita hoaks merupakan informasi palsu atau tidak benar yang disebarkan secara luas melalui berbagai

platform media sosial, situs web, pesan instan, dan sumber-sumber lainnya. Penyebaran berita hoaks memiliki potensi untuk menciptakan ketidakpercayaan, konflik sosial, serta dampak negatif pada kesehatan mental dan emosional masyarakat (Saputro, 2023).

Berita hoaks sering kali diproduksi dan disebarakan dengan tujuan tertentu, seperti menghasut ketegangan sosial, mempengaruhi pandangan politik, atau mencari keuntungan finansial. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana mengidentifikasi, menghindari, dan mengatasi berita hoaks (Hendra, 2022). Upaya kolektif harus dilakukan untuk melawan penyebaran berita hoaks, dan pendekatan ini seharusnya melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan individu (Arifah, 2022).

Tema pengabdian kepada masyarakat "Menangkal Penyebaran Berita Hoaks" menjadi sangat penting mengingat berbagai konsekuensi negatif yang dihasilkan dari penyebaran berita hoaks. Berita hoaks tidak hanya merusak kepercayaan publik terhadap informasi yang benar dan dapat dipercaya, tetapi juga dapat mengancam stabilitas sosial, politik, dan ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir, kita telah menyaksikan bagaimana berita hoaks dapat memengaruhi peristiwa-peristiwa penting seperti pemilihan umum, isu-isu kesehatan publik, dan kebijakan pemerintah. Masyarakat perlu diberdayakan dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membedakan antara informasi yang sah dan hoaks, serta untuk memahami potensi dampak sosial dan individu dari penyebaran berita palsu.

Berdasarkan latar belakang mengenai urgensi dan konsekuensi penyebaran berita hoaks, kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan dapat menjadi langkah awal yang berarti dalam membantu masyarakat untuk menjadi lebih cerdas dalam menghadapi informasi yang mereka temui di dunia digital saat ini.

2. METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pencegahan berita bohong (hoaks) di media sosial adalah Kelompok Wanita Tani yang berada di Desa Sungai Langka. Kelompok ini dipilih karena memiliki peran penting dalam menjaga informasi yang beredar di lingkungan mereka, baik di lingkup keluarga maupun komunitas desa. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 15 orang, yang seluruhnya merupakan anggota aktif

Kelompok Wanita Tani. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan.

Tahap pertama diawali dengan penyampaian materi tentang pentingnya memiliki pengetahuan yang memadai terkait berita hoaks. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Sungai Langka yang berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat sekaligus tempat berkumpulnya Kelompok Wanita Tani. Dalam sesi ini, peserta mendapatkan penjelasan mendalam mengenai pengertian berita hoaks, ciri-ciri yang membedakannya dari berita yang benar, serta langkah-langkah praktis dalam memverifikasi kebenaran suatu informasi. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif, disertai contoh-contoh kasus nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta. Setelah pemaparan materi, dilaksanakan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta memperdalam pemahaman, mengklarifikasi hal-hal yang belum jelas, dan berbagi pengalaman pribadi terkait berita hoaks yang pernah mereka temui.

Tahap kedua merupakan kegiatan praktik melalui permainan simulasi penyebaran berita hoaks. Dalam simulasi ini, peserta diajak untuk mengalami secara langsung bagaimana sebuah informasi palsu dapat menyebar dengan cepat dan memengaruhi pandangan maupun sikap masyarakat. Melalui permainan tersebut, peserta dapat merasakan bahwa berita hoaks bukan sekadar informasi yang salah, tetapi juga dapat menimbulkan dampak sosial, psikologis, bahkan ekonomi yang merugikan. Kegiatan ini dirancang untuk menanamkan kesadaran bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab untuk memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikannya kepada orang lain.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan dengan mengamati tingkat perhatian, antusiasme, dan keterlibatan peserta selama proses pelatihan berlangsung. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap kemampuan peserta dalam memahami materi, partisipasi dalam simulasi, dan kemauan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil pengamatan, diperoleh gambaran mengenai efektivitas kegiatan, sekaligus masukan untuk perbaikan pelaksanaan pengabdian di masa mendatang. Dengan tahapan ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan mampu meningkatkan literasi digital peserta serta membentuk sikap kritis terhadap informasi yang mereka terima, sehingga dapat berperan aktif dalam memutus rantai penyebaran berita hoaks di lingkungannya.

3. PELAKSANAAN DAN HASIL

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan pengemasan produk olahan pangan pada Kelompok Tani Desa Sungai Langka terselenggara berkat adanya kerjasama antara Politeknik Negeri Lampung dengan Kelompok Tani Desa Sungai Langka. Ibu Puji Astuti selaku Ketua Kelompok Tani di Desa Donomulyo memberikan apresiasi yang tinggi terhadap tim dari Politeknik Negeri Lampung yang telah meluangkan waktu untuk dapat memberikan sosialisasi pencegahan berita bohong (hoax) pada Kelompok Tani Desa.

Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 15 orang ibu-ibu Kelompok Tani Desa Langka, dilaksanakan pada tanggal 14 September 2023. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk pencegahan penyebaran berita hoax dimasyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat terkhusus Ibu-Ibu untuk menyaring berita sebelum disebar.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pelatihan ini diawali dengan kata sambutan dari perwakilan Kelompok Wanita Tani dan perwakilan panitia dari Politeknik Negeri Lampung. Selanjutnya penyampaian materi tentang Pengertian berita hoax dan cara mengidentifikasinya. Kegiatan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu ceramah, diskusi, dan game simulasi.

Penyampaian materi dilakukan secara langsung sebagaimana terlihat pada Gambar 1. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang diberikan, yang tercermin dari banyaknya pertanyaan dan aktifnya diskusi terkait berita hoaks, termasuk contohnya serta cara mengidentifikasi berita hoaks yang beredar di masyarakat.



Gambar 1. Penyampaian materi terkait pencegahan penyebaran berita hoax

Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023.

Pada kegiatan pelatihan ini, peserta diajak mengikuti permainan simulasi secara langsung, sehingga mereka dapat merasakan dan memahami bagaimana berita hoaks dapat menyebar dengan sangat cepat apabila masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk mencegahnya. Melalui simulasi ini, peserta diharapkan memiliki kepedulian yang lebih tinggi dalam memilah informasi sebelum menyebarkannya, serta tidak mudah terpengaruh oleh berita hoaks yang beredar. Dengan demikian, kehidupan bermasyarakat dapat terjaga dalam suasana yang lebih nyaman dan harmonis (Efendi, 2021).



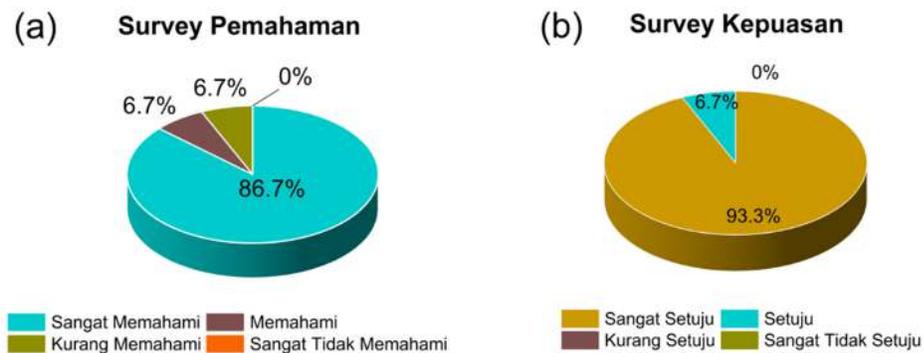
Gambar 2. Foto bersama setelah kegiatan berlangsung dengan Ibu-Ibu Kelompok Wanita Tani Desa Sungai Langka.

Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023.

Antusiasme peserta tercermin dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta berbagi pengalaman setelah mengikuti sosialisasi. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengetahuan baru tentang cara mengidentifikasi berita yang mereka baca setiap hari di smartphone masing-masing, sehingga tidak mudah terjebak untuk langsung menyebarkan informasi tanpa verifikasi. Respon positif peserta juga terlihat dari keaktifan mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung interaktif.

Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Pencapaian yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan ini diukur melalui dua instrumen utama, yaitu kuesioner pemahaman dan kuesioner kepuasan yang diisi oleh seluruh peserta kegiatan, yang berjumlah 15 orang anggota Kelompok Wanita Tani Desa Sungai Langka. Instrumen ini dirancang untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana materi pelatihan dapat dipahami oleh peserta, sekaligus menilai tingkat kepuasan mereka terhadap keseluruhan rangkaian kegiatan. Berdasarkan hasil survei pemahaman, diperoleh data bahwa sebanyak 86,7% peserta menyatakan telah memahami materi sosialisasi dan pelatihan yang diberikan, mulai dari pengertian berita hoaks, ciri-cirinya, hingga langkah-langkah pencegahan penyebarannya. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menyerap informasi dengan baik dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Hasil survey pemahaman dan kepuasan

Sumber: Hasil pengabdian, 2023.

Sementara itu, hasil survei tingkat kepuasan menunjukkan bahwa 93,3% peserta merasa sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Tingginya tingkat kepuasan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode penyampaian materi yang interaktif, penggunaan simulasi yang memudahkan pemahaman, serta suasana pelatihan yang kondusif dan partisipatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan PKM tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan kepada peserta, tetapi juga mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi informasi peserta sekaligus membangun kesadaran kolektif untuk mencegah penyebaran berita hoaks di lingkungan masyarakat (Gambar 4).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai berita hoaks, termasuk pengertian, contoh, serta cara mengidentifikasinya, merupakan bekal dasar yang sangat penting bagi Ibu-Ibu Kelompok Wanita Tani Desa Sungai Langka, Kabupaten Pesawaran. Pemahaman ini berperan signifikan dalam mencegah penyebaran berita bohong di tengah masyarakat, sehingga mampu menjaga kualitas informasi yang beredar di lingkungan mereka.

Selain itu, kegiatan ini menegaskan bahwa berita hoaks memiliki potensi merusak ketenteraman dan keharmonisan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif seluruh lapisan masyarakat dalam menangkal penyebarannya. Kesadaran kolektif, sikap kritis terhadap informasi, serta komitmen untuk memverifikasi kebenaran berita sebelum membagikannya merupakan langkah konkret yang dapat ditempuh. Melalui sosialisasi dan pelatihan yang berkesinambungan, diharapkan masyarakat tidak hanya menjadi konsumen informasi yang bijak, tetapi juga menjadi agen literasi digital yang mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta Kelompok Wanita Tani Desa Sungai Langka dan aparat desa yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Politeknik Negeri Lampung yang telah memberikan dukungan penuh, baik secara moral maupun material, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, B., Sri, S., Djoko, R., Nila Kusuma W., & Rachmawati, W. (2022). Sosialisasi Berita Hoax Di Media Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 1, 201–210. <https://doi.org/10.33830/prosidingsenmaster.v1i1.105>
- Efendi, B. M. S., Mustikarani, N., Triaditama, S., Muqtashida, T., & Wiradimadja, A. (2021). Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Hoax Dalam Pembelajaran Ips Dengan Aplikasi Hbt V2. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.17977/um032v4i1p9-18>

- Hendra, R., Guntara, B., & Agus Sianipar, F. (2022). Sosialisasi Dampak dan Bahaya dari Berita Bohong (Hoax) Bagi Generasi Milenial Di Indonesia. *JAMAIKA: Jurnal Abdi Masyarakat Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang*, 1(3), 20–35.
- Saputro, I. N., Wibowo, S. J., Alawiyah, A. S., Jasmine, A., Astriyana, F., Rahman, H. M., Yvanno, L., Biru, L., Oktavia, M., Lutfittaqiya, S. A., Hermawati, V., & Pramasta, J. (2023). Sosialisasi Berita Hoax Untuk Mencegah Penyebaran Berita Hoax Di Desa Jatingarang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1793–1798. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.5187>